

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DAN
BANK KONVENSIONAL DI KABUPATEN SUMENEP**

Artikel Skripsi



Oleh :

DWI SEFTY KURNIAWATY

NPM : 715.2.2.0986

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS WIRARAJA

2019

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DAN
BANK KONVENSIONAL DI KABUPATEN SUMENEP**

Artikel Skripsi

Program Studi : Akuntansi

Diajukan Oleh :

DWI SEFTY KURNIAWATY

NPM : 715.2.2.0986

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS WIRARAJA

2019

Telah Disetujui

Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 20 Agustus 2019



SYAHRIL, S.E., M.Ak

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DWI SEFTY KURNIAWATY

NPM : 715.2.2.0986

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Hak **Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DAN BANK
KONVENSIONAL DI KABUPATEN SUMENEP”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Sumenep

Pada tanggal : 20 Agustus 2019

Yang menyatakan



(DWI SEFTY KURNIAWATY)

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI KABUPATEN SUMENEP

DwiSeftyKurniawaty¹
dwiseftykurniawaty09@gmail.com

Syahril²
Syahril49@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Wiraraja, Sumenep

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah dan bank konvensional di Kabupaten Sumenep dan bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah dan bank konvensional di Kabupaten Sumenep. Penelitian ini memfokuskan objek bank pada BPRS Bhakti Sumekar yang beralamat di Bangselok, Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep untuk Bank Konvensional peneliti memfokuskan objek pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kolor, Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam konteks ini, metode yang digunakan dalam menganalisis data yakni deskriptif dengan berpikir secara sosiologis. Kemudian menganalisis data yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan metode verstehen. Disamping cara analisis tersebut, dalam penelitian ini juga digunakan analisis fenomenologis. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya BPRS Bhakti Sumekar di Kabupaten Sumenep sangat menguntungkan bagi masyarakat, selain lokasinya mudah dijangkau, dekat, para karyawan sangat baik dalam melayani nasabahnya serta budaya kekeluargaan yang sangat erat membuat nasabah merasa senang dan tidak canggung saat mendatangi dua lembaga tersebut. Selain itu, pelayanan yang diberikan tidak kalah bersaing dengan pelayanan yang ada di bank maupun lembaga non-bank lainnya.

Kata Kunci : *Persepsi masyarakat, masyarakat, bank syariah dan bank konvensional*

Publik Perception of Sharia Banking and Conventional Banks in Sumenep Regency.

Abstract

This thesis discusses how the public perception of Islamic banking and conventional banks in Sumenep Regency and aimsto determine the public perception of Islamic banking and conventional banks in Sumenep Regency. This research focuses on the object of the bank at BPRS Bhakti Sumekar, having its address at Bangselok, Sumenep City, for Conventional Banks. The researcherfocusesonobjectsat Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kolor, Sumenep City, Sumenep Regency.

The methodused in this study is a qualitativemethod. In thiscontext, themethodused in analyzing data is descriptive by thinking sociologically. Then analyze the data obtained from the fiel dusing the verstehen method. Besides the method of analysis, in this study phenomenological analysis was also used. The technique of data collection is done by observation, interviews, and documentation.

The resultsofthis study indicate that the existence of BPRS Bhakti Sumekar Bank in Sumenep Regency is very beneficial for the community, besides its location is easy toreach, close, employees are very good at serving their customer sand family culture that is very close to making customers feel happy and not awkward when visiting the set woins titutions. In addition, the services provided are not less competitive with services in banks and other non-bank institutions.

Keywords: *Perception of society, society, Islamic banks and conventional banks.*

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang sangat penting dalam penyaluran dan pengelolaan dana masyarakat. Dana dari masyarakat yang diterima oleh bank akan dikelola dan disalurkan pada unit kegiatan ekonomi lainnya. Keuntungan yang dihasilkan dari unit kegiatan usaha lainnya akan dikembalikan lagi kepada masyarakat. Dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Indonesia menjalankan *Dual Banking System* yaitu beroperasinya sistem perbankan baik secara konvensional maupun syariah sekaligus dengan tetap memisahkan pengelolaan dan pengoperasiannya.

Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi dan tujuan penting dalam perekonomian. Fungsi dan tujuan Bank Umum Syariah meliputi kemakmuran ekonomi yang meluas, penyerapan tenaga kerja dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimal, keadilan sosial ekonomi, distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, stabilitas nilai uang, mobilitas dan investasi tabungan yang menjamin adanya pengembalian yang adil dan pelayanan yang efektif. Bank Umum Syariah menjadikan Indonesia Negara yang menganut dua sistem perbankan, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah (Muhammad, 2011).

Perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah dapat ditinjau dari sistem dan prinsipnya. Prinsipnya Bank Umum Syariah tetap berpegang pada prinsip syariah secara menyeluruh dan konsisten. Sistemnya yaitu terdapat dalam pengambilan keuntungan. Dimana keuntungan utama dari bisnis bank konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada nasabah dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Berbeda dengan bank syariah, dalam operasionalnya bank syariah memperoleh keuntungan bagi hasil dari penyaluran dana kepada nasabah yang terdiri dari berbagai macam bentuk akad diantaranya yaitu pembiayaan bagi hasil (*Mudharabah dan Musyarakah*), pembiayaan jual beli (*Murabahah, Salam, Istishna*) dan pembiayaan sewa. Tidak hanya itu perbedaannya juga dilihat dari sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan dan sebagainya. Perbedaan tersebut menjadikan bank syariah semakin diminati oleh kalangan masyarakat (Amir Machmud dan Rukmana, 2010).

Terkait dengan sebuah persepsi masyarakat yang berkenaan tentang bank syariah dan bank konvensional bahwasanya bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan, diantaranya berkaitan dengan investasi, *return* yang dibayar, perjanjian, orientasi pembiayaan, hubungan

antara bank dan nasabah, dewan pengawas dan penyelesaian sengketa. Akan tetapi dari perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional diatas masyarakat mempunyai pandangan dan perbedaan masing-masing karena masyarakat berhak untuk melakukan sebuah transaksi sesuai keinginannya sendiri. Berdasarkan permasalahan kali ini peneliti ingin melakukan sebuah penelitian tentang **“Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Dan Bank Konvensional di Kabupaten Sumenep”**.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Proses Pembentukan Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dimulai dari objek yang menimbulkan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syarat sensoris ke otak. Proses ini yang disebut proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai pusat psikologis (Syamsul Bachri Thalib, 2010:175).

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi menurut (Nugroho J. Setiadi, 2013:63) yaitu :

- a) Faktor yang berada dalam diri yang mempersepsi (*perceiver*) berupa sikap, alasan atau sebab, minat, pengalaman, dan dugaan.
- b) Faktor yang berada dalam objek yang dipersepsikan (*target*), berupa sesuatu yang baru, suara, ukuran, latar belakang dan dekatnya.
- c) Faktor yang berada dalam situasi (*situation*), berupa bentuk, keadaan pekerjaan dan *social setting*.

C. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari atas Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Ikit, 2015:44).

D. Produk-produk Bank Syariah

Produk-produk dalam bank syariah dapat dilakukan dengan dua prinsip, yaitu (Ikit, 2015:64-74).

- a) Prinsip *Al-Wadi'ah*, Akad dengan pola ini dibagi menjadi dua bagian yaitu :
 - (1) *Wadiah Yad Al-Amanah*, (2) *Wadiah Yad Adh-dhamanah*,
- b) Prinsip *Wakalah*,
- c) Prinsip *Kafalah*,
- d) Prinsip *Qardh*,
- e) Prinsip *Ijarah*,
- f) Prinsip *Mudharabah*, Akad *Mudhrabah* dibagi menjadi dua bagian yaitu :
 - (1) *Mudharabah Muthlaqah*, (2) *Mudharabah Muqayyadah*.

E. Pengertian Bank Konvensional

Menurut Pasal 1 ayat 3 undang-undang Nomor 10 tahun 1998 menyatakan:

“Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

Bank konvensional memiliki peranan yang strategis dalam menyelaraskan dan menyeimbangkan unsur-unsur pemerataan pembangunan dan hasil-hasil pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.

F. Produk-produk Bank Konvensional

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran atau Bank Komersial (*commercial bank full service bank*), berikut contoh produk bank umum:

- a) Giro (*Demand Deposit*),
- b) Tabungan (*Saving Deposit*),
- c) Deposito (*Deposit*),
- d) Kredit Investasi,
- e) Kredit Modal Kerja,
- f) Kredit Produktif,

- g) Kredit Konsumtif,
- h) Kredit Profesi,
- i) Kredit Sindikasi.

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan kemudian dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada. Gambaran dari objek penelitian yang diamati yaitu mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah dan Bank Konvensional di Kabupaten Sumenep (BPRS Bhakti Sumekar dan BRI).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua tempat yang berbeda, dimana peneliti memfokuskan pada Bank Syariah dengan objek BPRS Bhakti Sumekar yang beralamat di Jl. Trunojoyo No. 137, Karangrawa, Bangselok, Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep dan untuk Bank Konvensional peneliti memfokuskan objek pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang beralamat di Jl. Trunojoyo No. 134-A, Labangseng, Kolor, Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep. Dilaksanakan pada bulan April sampai batas akhir penyeteroran hasil penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data subjek. Data subjek merupakan jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman, dan karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan informan kunci dan informan pendukung yaitu masyarakat.

D. Informan

Berdasarkan peneliti mendeskripsikan subjek penelitian bahasan sebagai pelaku bahasan yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini sangat penting dalam suatu penelitian, karena baik buruknya hasil suatu penelitian sebagian bergantung pada teknik pengumpulan datanya, maka penulis menggunakan beberapa metode dengan harapan dan mencakup seluruh data yang di perlukan agar penelitian menjadi lebih akurat. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Observasi
- b) Wawancara
- c) Dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles and Huberman dalam buku Sugiyono (2017:246), aktivitas analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclutions*. Teknik analisis data yang di pergunakan pada penelitian ini adalah diskriptif naratif. Teknik ini menurut Milis dan Hubermen dalam (Sugiyono, 2017) di terapkan melalui tiga alur yaitu :

- a) Reduksi Data (*Data Reduction*)
- b) Penyajian Data (*Data Display*)
- c) Verifikasi / Penarikan Kesimpulan (*Conclutions*)

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017:271-277), meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), realibilitas (*dependability*) dan obyektifitas (*confirmability*). Pada penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas data yang berfungsi untuk melaksanakan penyelidikan terhadap hasil temuan sehingga tingkat kepercayaan hasil penemuannya dapat dicapai dan menunjukkan derajat kepercayaan hasil temuan dengan cara pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Triangulasi pada penelitian ini, penulis membandingkan data dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Hal ini penulis lakukan untuk membandingkan pengungkapan apa saja yang telah diungkapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

➤ HASIL PENELITIAN

A. Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengadakan penelitian langsung ke lapangan, sebagaimana yang dilaksanakan wawancara kepada Bapak Drs. H. Nurhamin Thaha, S.H., M.M (Tokoh Agama (Takmir Masjid Al-Ikhsan)) Menuturkan bahwasanya :

“Bank Syariah memiliki tujuan lebih luas daripada Bank konvensional, namun diantara bank syariah dan juga bank konvensional tetap mencari keuntungan dimana keuntungan tersebut didapatkan dengan cara-cara yang syariah dan berasal dari sektor rill sehingga tidak adanya unsur riba sedangkan bank konvensional sangat besar sekali bunga yang didapatkan, jadi dari bank syariah dan konvensional semuanya mengharapkan keuntungan akan tetapi bank syariah dominan tidak ada unsur riba karena sifatnya bagi hasil”. (Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 17 April 2019)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keuntungan dari bank syariah didapatkan dengan cara syariah sehingga tidak adanya unsur riba karena sifatnya bagi hasil.

Kemudian di tempat dan waktu yang berbeda terkait dengan masalah yang sama dilakukan wawancara kepada Arief Bachtiar S.Pd(Perwakilan Pemuda (Ketua Remaja Masjid Al-Ikhsan)) menerangkan bahwasanya:

“Perbankan syariah menjalankan fungsi yang sama dengan perbankan konvensional, namun Bank Syariah menggunakan beberapa skema yang bersesuaian dengan syariah Islam, sehingga memiliki beberapa perbedaan didalam kegiatannya seperti berpedoman kepada syariat islam, penyaluran usaha yang halal, menggunakan prinsip akad”. (Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 20 April 2019)

Begitu besar dan begitu konkrit manfaat yang dijanjikan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat diluar sana masih awam dengan istilah bank syariah, mereka belum menyadari akan hal dijanjikan oleh bank syariah, sehingga masyarakat enggan atau takut untuk pindah dari bank konvensional ke bank syariah.

Kemudian di tempat dan waktu yang berbeda terkait dengan masalah yang samadilakukan wawancara kepada Bapak Drs.Sunardji, M.Si., M.Pd(Akademisi (Seorang Dosen)) Menjelaskan :

“Bahwasanya bank syariah dan bank konvensional memiliki keuntungan dan kelebihan masing tergantung dari perindividu dalam memilih bank tersebut, karena semua bank ingin keuntungan dari nasabah entah dari bunga bank ataupun dari bagi hasil tersebut, seperti Bank syariah menggunakan pendekatan bagi hasil (al-mudharabah) untuk mendapatkan keuntungan, sementara bank konvensional justru menggunakan konsep biaya untuk menghitung keuntungan dan pada bank konvensional bunga yang diberikan kepada nasabah sebenarnya berasal dari keuntungan bank meminjamkan dana kepada nasabah lain dengan bunga yang lebih besar”. (Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 11 Mei 2019)

Keutamaan lainnya adalah perbankan syariah tidak menggunakan dana pihak ketiga atau dana nasabah ke bisnis-bisnis nonhalal. Bank syariah sangat selektif memutar dana nasabah.

Dan juga di lain waktu dan tempat yang berbeda peneliti datang untuk langsung bertanya kepada Devi Septiantina(Praktisi Bank Syariah) menuturkan bahwa :

“Bank syariah mempunyai sebuah prinsip dimana prinsip tersebut sangat berguna sekali dalam melakukan sebuah pertumbuhan bank syariah dalam mengembangkan sebuah usaha kecil masyarakat seperti: Prinsip At-Ta’awun, yaitu saling membantu dan saling bekerja sama diantara anggota masyarakat untuk kebaikan,prinsip menghindari Al-Iktinaz, yaitu menahan penggunaan uang (dana) dengan membiarkan menganggur (idle) dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum”. (Hasil wawancara dilakukan pda tanggal 7 Mei 2019)

Berdasarkan hasil informasi yang di lakukan oleh peneliti tentang bank syariah dimana Bank Syariah merupakan implementasi dari Bank Islam dengan ciri tanpa bunga atau riba, bank syariah sebenarnya sama dengan bank konvensional pada umumnya, yang membedakan kalau bank syariah memakai sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional memakai sistem bunga dan salah satu keuntungan dan manfaat di bank syariah adalah nasabah akan diberikan keuntungan dari bagi hasil antara bank dengan nasabah.

Berdasarkan hasil penelitian tentang memilih bertransaksi di bank syariah di dapatkan suatu informasi sebagai berikut dengan saudari Diah Anggi Desiawati S.Pd.AUD (Nasabah Bank Syariah) menuturkan bahwa :

“Bank syariah merupakan bagian dari sistem keuangan syariah yang bersifat universal. Nasabah bank syariah boleh dari kalangan manapun baik muslim maupun non muslim. Sistem perbankan syariah akan mendatangkan kebaikan bagi siapapun yang menggunakannya. Saya memang nasabah tetap di BPRS, dan saya melakukan banyak transaksi disana seperti menabung dan kredit. Persepsi saya menjadi nasabah di BPRS dari variant produk yang sangat menarik dan menguntungkan bagi saya. Apalagi pembukaan rekening sangat mudah dan ringan dengan saldo yang ringan dan bebas biaya administrasi. Selain itu yang saya ketahui jika menyimpan uang (deposito) yang bagi hasilnya tinggi, dari segi pembiayaan bunganya (margin) kecil dan pelayanannya bagus dan ramah. Skema akad (transaksi) selalu menggunakan skema riil sesuai tujuan penggunaannya, seperti jual beli, bagi hasil, sewa menyewa, jasa dan layanan. Penggunaan skema transaksi riil ini bisa memudahkan pihak yang bertransaksi untuk mencermati serta mencerna dengan mudah hal-hal yang menjadi konsekuensi hak dan kewajibannya. Hal ini berbeda dengan Bank Konvensional yang hanya menggunakan skema Kreditur dan Debitur”. (Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 8 Mei 2019)

Dan di lain waktu Diah Anggi Desiawati S.Pd.AUD (Nasabah Bank Syariah) juga menuturkan bahwa:

“Adanya bank syariah yang ada di BPRS Bhakti Sumekar di Kabupaten Sumenep sangat menguntungkan bagi masyarakat, karena selain lokasinya mudah dijangkau, dekat, para karyawannya pun sangat baik dalam melayani nasabahnya serta budaya kekeluargaan yang sangat erat membuat nasabah merasa senang dan tidak canggung saat mendatangi dua lembaga tersebut. Selain itu pula, pelayanan yang diberikan tidak kalah bersaing dengan pelayanan yang ada di bank maupun lembaga non-bank lainnya”. (Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 9 Mei 2019)

Proses wawancara dilakukan dengan meminta izin terlebih dahulu dan didatangi langsung kerumahnya untuk mempercepat penelitian sehingga informasi yang diterima sangat benar dan akurat.

B. Persepsi Masyarakat Tentang Bank Konvensional

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengadakan penelitian langsung ke lapangan, sebagaimana yang dilaksanakan wawancara kepada Bapak Drs. H. Nurhamin Thaha, S.H., M.M (Tokoh Agama (Takmir Masjid Al-Ikhsan)) Menuturkan bahwasanya :

“Bank konvensional secara agama islam itu mengandung haram akan tetapi dalam bank konvensional terdapat dua kegiatan yang pertama : bunga simpanan, yaitu bunga yang diberikan oleh bank sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank, seperti jasa giro, bunga tabungan, atau bunga deposito. Bagi pihak bank, bunga simpanan merupakan harga beli. Yang ke dua : bunga pinjaman, yaitu bunga yang dibebankan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh peminjam kepada bank, seperti bunga kredit. Bagi pihak bank, bunga pinjaman merupakan harga jual”. (Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 23 April 2019)

Bunga simpanan dan bunga pinjaman merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah, sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Selisih dari bunga pinjaman dikurangi bunga simpanan merupakan laba atau keuntungan yang diterima oleh pihak bank. (Lihat: Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Amzah, halaman 503-504).

Kemudian di tempat dan waktu yang berbeda terkait dengan masalah yang sama dilakukan wawancara kepada Arief Bachtiar S.Pd (Perwakilan Pemuda (Ketua Remaja Masjid Al-Ikhsan)) Menerangkan Bahwasanya :

“Lebih dominan kepada bank konvensional dikarenakan bank konvensional lebih mudah menarik nasabah penyimpan dana sehingga lebih mudah mendapatkan modal”. (Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 26 April 2019)

Dan juga di lain waktu dan tempat yang berbeda peneliti datang untuk langsung bertanya kepada Riski Kusuma (Praktisi Bank Konvensional) menjelaskan :

“Bank konvensional memiliki peranan yang strategis dalam menyelaraskan dan menyeimbangkan unsur-unsur pemerataan pembangunan dan hasil-hasil pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, karena benar adanya bahwa di bank konvensional yang mana

menerapkan sistem bunga ini lebih kreatif dalam menciptakan produk-produk, kita ambil sebagai contoh yaitu bunga berbunga pada saat menabung di bank konvensional. Berbeda ceritanya dengan bank syariah yang mana menerapkan sistem bagi hasil". (Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 24 April 2019)

Berdasarkan hasil penelitian tentang memilih bertransaksi di bank konvensional di dapatkan suatu informasi yaitu berdasarkan penuturan Sri Wulan Sari, S.Pd(Nasabah Bank Konvensional) menuturkan bahwa :

"Dalam melakukan sebuah transaksi dalam bank mempunyai beberapa keuntungan dan kerugian masing-masing diantara keuntungannya program berhadiah berkelanjutan, lebih praktis dan simple, diskon saat berbelanja menggunakan bank, keuntungan menabung di bank bagi hasil atau bunga. Dan kerugiannya sebagai berikut : tidak gratis, tabungan sulit berkembang, bunga kecil, adanya limit transaksi. Akan tetapi dengan adanya kelebihan dan kekurangan tersebut bank konvensional lebih unggul dari syariah dikarenakan bank konvensional lebih berkembang terlebih dulu daripada bank syariah". (Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 9 Mei 2019)

Berdasarkan hasil informasi yang dilakukan oleh peneliti tentang bertransaksi di bank konvensional bahwasanya di bank konvensional ada beberapa keuntungan dan kerugiannya tersendiri akan tetapi di bank konvensional banyak yang meminati dikarenakan perkembangan bank konvensional lebih dulu daripada bank syariah.

➤ PEMBAHASAN

Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi untuk bertahan hidup, sedangkan pendapatan mereka tidak menentu dan belum dapat mencukupi kebutuhannya baik itu untuk dikonsumsi maupun untuk usaha yang sedang mereka jalankan. Sebagaimana telah diketahui bahwa Fungsi Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yaitu dengan menerima simpanan uang dan meminjamkan uang. Peranan bank sangat dominan dalam perekonomian masyarakat di Kabupaten Sumenep pada khususnya. Hampir setiap kegiatan perekonomian masyarakat tidak terlepas dari peran bank, dalam menjalankan aktivitasnya bank mampu menawarkan berbagai produk yang berisi kegiatan pendukung perekonomian masyarakat, mulai dari jasa menabungkan uang masyarakat, pengiriman uang atau jasa-jasa lainnya. Intinya

bank bisa mempermudah masyarakat melakukan aktivitas bisnisnya dan perekonomian sehari-hari.

Pada saat ini masyarakat sudah bisa melakukan transaksi di bank syariah, pihak bank dan lembaga keuangan telah menyediakan berbagai fasilitas yang dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, diantaranya masyarakat dapat menyimpan uang dan melakukan peminjaman serta menggadaikan barang. Lembaga perbankan syariah merupakan industri jasa yang berdasarkan prinsip syariah, dimana mayoritas orang memilih lembaga perbankan syariah untuk melakukan transaksi berdasarkan pelayanan yang diberikan, sehingga harus memberikan pelayanan yang baik untuk dapat memberikan kepuasan kepada nasabahnya. Konsumen atau masyarakat cenderung memperhatikan nilai-nilai kepuasan yang dirasakannya.

Masyarakat Sumenep sangat bangga memiliki bank syariah di daerah sendiri yaitu BPRS Bhakti Sumekar, dan memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi di bank syariah tersebut, karena BPRS Bhakti Sumekar adalah bank satu-satunya yang dimiliki oleh Kabupaten Sumenep dan BPRS memiliki suatu sistem yang disebut bank syariah dimana bank syariah banyak membantu masyarakat kecil di bidang usaha dan memiliki sifat bagi hasil. Produk-produk pendanaan didalam sistem bagi hasil merupakan landasan operasional utama bagi produk pembiayaan mudharabah maupun masyarakat dalam perbankan syariah. Sistem inilah yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional. Mekanisme bank syariah dengan menggunakan sistem bagi hasil, nampaknya menjadi salah satu alternatif pilihan bagi masyarakat bisnis. Kendatipun demikian perilaku bagi hasil dapat dijadikan dasar moneter, sebab perilaku bagi hasil akan mempengaruhi kondisi perekonomian suatu Negara, dibawah ini contoh perhitungan bagi hasil antara bank syariah dan bank konvensional.

a) Sistem Bagi Hasil Bank Syariah

Sistem bagi hasil Tabungan Deposito di BPRS sangatlah menguntungkan. Dari jangka waktu yang telah ditentukan yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan. Tapi nasabah bermacam-macam memilih jangka waktunya, sebagai contoh hanya 1 bulan karena di BPRS ketika tidak di ambil uangnya (Deposito) maka ada perpanjangan otomatis dari pihak Bank. Maka tak heran jika lebih menguntungkan dengan mendapatkan bagi hasil tiap bulan. Berikut persentase bagi hasil Deposito dibawah ini :

Tabel 4.1
Persentase Bagi Hasil

Jangka Waktu	Persentase Bagi Hasil Nasabah	Persentase Bagi Hasil Bank
1 Bulan	53%	47%
3 Bulan	56%	44%
6 Bulan	58%	42%
12 Bulan	60%	40%

Sumber : hasil wawancara peneliti dengan karyawan Bank

BPRS menggunakan Nisbah sebagai bagi hasil untuk nasabah. Maksud dari Nisbah adalah bagian yang menjadi hak nasabah pada proses distribusi bagi hasil antara bank dan nasabah. Di BPRS sistem bagi hasil tidak dapat memastikan keuntungan dimuka, karena harus memperhitungkan hasil investasi. Sedangkan Indeks Hasil Investasi menggunakan HI-1000 yang akan merubah hasil setiap bulannya. HI-1000 adalah angka yang menunjukkan hasil investasi yang diperoleh dari penyaluran setiap seribu rupiah dana nasabah. Berikut Rumus perhitungan Bagi Hasil Tabungan Deposito di BPRS :

$$\text{Bagi Hasil} = \frac{\text{Dana Nasabah} \times \text{HI-1000} \times \text{Nisbah}}{1.000}$$

Contoh kasus mengenai Tabungan Deposito :

Jika Diah Anggi membuka deposito 1 bulan sebesar Rp.100.000.000 pada bulan Mei, dengan Besar Nisbah 53% dan HI 1000 pada bulan Mei adalah sebesar 10.99, maka besar bagi hasil yang akan diterima adalah sebesar?

Jawaban :

$$\begin{aligned} \text{Bagi Hasil} &= \frac{100 \text{ Juta} \times 10.99 \times 53\%}{1.000} \\ &= 582.470 \end{aligned}$$

Jadi, besar bagi hasil yang akan diterima Diah Anggi pada bulan depan di tanggal pembukaan dari deposito yang Diah Anggi buka sebesar Rp. 582.470

Contoh kasus lain Jika Diah Anggi membuka deposito 1 bulan sebesar Rp.100.000.000 pada bulan Juni, dengan Besar Nisbah 53% dan HI 1000 pada bulan Juni adalah sebesar 10.98, maka besar bagi hasil yang akan anda terima adalah sebesar?

Jawaban :

$$\begin{aligned} \text{Bagi Hasil} &= \frac{100 \text{ Juta} \times 10.98 \times 53\%}{1.000} \\ &= 581.940 \end{aligned}$$

Jadi, perbedaan pada kasus diatas bahwa Tabungan Deposito di BPRS tidak dapat memastikan bagi hasil tiap bulannya karena di BPRS melihat Hasil Investasi (HI-1000) tiap bulannya.

b) Sistem Bagi Hasil Bank Konvensional

Sistem bagi hasil Tabungan Deposito di BRI dari jangka waktu yang telah ditentukan yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, 24 bulan dan 36 bulan, jumlah Deposito dibawah Rp.100.000.000 dan jumlah Deposito Rp.100.000.000 sampai Rp.2.000.000.000.

Berikut persentase bagi hasil Deposito dibawah ini :

Jumlah Deposito < Rp.100.000.000

Tabel 4.2
Persentase Bagi Hasil

Jangka Waktu	Persentase Bagi Hasil Nasabah
1 Bulan	4,75%
3 Bulan	5,50%
6 Bulan	5,50%
12 Bulan	5,50%
24 Bulan	5,00%
36 Bulan	5,50%

Sumber : hasil wawancara peneliti dengan karyawan Bank

Jumlah Deposito Rp.100.000.000 < Rp.2.000.000.000

Tabel 4.3
Persentase Bagi Hasil

Jangka Waktu	Persentase Bagi Hasil Nasabah
1 Bulan	4,75%
3 Bulan	5,50%
6 Bulan	5,50%
12 Bulan	5,50%
24 Bulan	5,50%
36 Bulan	5,75%

Sumber : hasil wawancara peneliti dengan karyawan Bank

Setelah itu peneliti membandingkan dari sumber lain yaitu dengan cara mencari informan yang menjadi nasabah di BRI. Seperti halnya ketika mendepositokan di bank dengan persentasenya 5,50% tiap bulannya. Dengan Rumus perhitungannya yaitu :

$$\text{Bunga} = \text{Dana Nasabah} \times 5,50\% \times \text{hari} / 365$$

Contoh kasus :

Jika Sri Wulan membuka deposito 1 bulan sebesar Rp.100.000.000 pada bulan Mei, maka besar Bunga yang akan Sri Wulan terima adalah sebesar?

Jawaban :”

$$\begin{aligned} \text{Bunga} &= 100 \text{ Juta} \times 5,50\% \times 30 / 365 \\ &= 452.055 \end{aligned}$$

Bank Umum Syariah yang menggunakan sistem titipan maupun investasi diantaranya tabungan, giro, dan deposito. Sistem titipan digunakan untuk produk tabungan dan giro, sedangkan skema investasi bisa dipergunakan untuk tabungan, giro, dan investasi. Selain kegiatan menghimpun dana terdapat juga kegiatan penyaluran dana. Kegiatan penyaluran dana dalam Bank Umum Syariah tidak disebut dengan kredit melainkan pembiayaan. Dana yang bersumber dari modal dan dana pihak ketiga (tabungan, giro, deposito) tadi dikelompokkan menjadi satu, kemudian disalurkan kepada nasabah yang membutuhkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hal penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah dan bank konvensional di Kabupaten Sumenep bahwa perbankan Islam adalah lembaga keuangan yang menjalankan aktivitas perbankan konvensional murni yang tidak sama sekali ada kaitannya dengan kegiatan keagamaan yang akan menimbulkan pertentangan antara dua hal yang sangat berlawanan apabila terjadi sebuah kesalahan, maka agama Islam termasuk di dalamnya umat Islam itu akan tersalahkan. Namun dalam kegiatannya perbankan Islam tidak boleh menyimpang dari landasan dan prinsip-prinsip Islam itu sendiri, karena timbulnya perbankan Islam adalah untuk menyempurnakan dari sistem sosialis dan konvensional. Yang bukan saja berorientasi pada profitabilitas tapi juga bagaimana perbankan Islam itu sendiri mengedepankan etika dan moral dalam berbisnis di dunia perbankan yang dapat menciptakan sebuah kegiatan perbankan yang efisien dan efektif (bebas dari Riba, Gharar, Maysir, dll) sehingga dapat berimplikasi pada pembangunan ekonomi, kesejahteraan rakyat, menciptakan pasar ekonomi yang sehat dan menghilangkan paradigma dzalim.

Dan disisi lain kita lihat bahwasanya bank syariah itu adalah bank yang berlandaskan Al-Quran dan hadist, artinya bank syariah itu adalah bentuk layanan keuangan beretika dan bermoral yang prinsip dasarnya bersumber dari Syariah (ajaran Islam). Elemen penting dari

Syariah adalah larangan terhadap bunga (Riba) baik nominal, sederhana atau bunga berbunga, berbunga tetap maupun berbunga mengambang. Elemen lainnya mencakup penekanan pada kontrak yang adil, keterkaitan antara keuangan dengan produktivitas, keinginan untuk membagi keuntungan dan larangan terhadap judi serta berbagai ketidakpastian lainnya. Produk yang ditawarkan oleh Perbankan Syariah lebih mengadopsi kepada produk yang ditawarkan oleh Perbankan Konvensional hanya saja berbeda dalam pelaksanaan serta proses terkait adanya akad yang digunakan. Dalam perbankan syariah pembagian akad didasarkan pada pola tujuan dari pendanaan, pembiayaan, maupun jasa bank lainnya. Perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional adalah terkait sistem yang digunakan. Pada bank konvensional menganut sistem bunga sedangkan pada bank syariah menggunakan sistem bagi hasil yang mana lebih meringankan beban nasabah.

SARAN

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Bank

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyarankan kepada pihak bank syariah maupun konvensional agar dapat mengambil sisi positif dan negatif dari pembahasan mengenai Perbedaan antara Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional.

2. Untuk Masyarakat

Agar bahwasanya masyarakat lebih mengenal lagi tentang bank syariah yang ada di kabupaten sumenep agar dalam melakukan transaksi tersebut lebih maksimal.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Agar lebih mendalami lagi tentang bank syariah yang ada di sumenep supaya nantinya bisa mendalami lagi bank syariah dan konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikit, 2015. *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Deepublish
- Machmud Amir dan Rukmana, 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Muhammad, 2011. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Setiadi, Nugroho J. 2013. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Thalib, Syamsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta:
Kencana

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 3 Tentang Pengertian Bank Konvensional

